# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kelahiran seorang bayi adalah anugrah yang Tuhan berikan dalam sebuah keuarga, maka dari itu tidak sedikit keluarga merayakan kelahiran bayinya dalam sebuah syukuran dengan berbagai bentuk. Dalam menyambut kelahiran bayi orang Jawa memiliki beberapa upacara penting yang biasa dilakukan. Berbagai upacara ini bertujuan sebagai rasa syukur atas anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa berupa momongan yang menjadi harapan setiap keluarga, dan ungkapan doa agar bayi dan keluarganya diberikan keselamatan.

Salah satu bentuk syukurannya yaitu *puputan*, Puput dalam bahasa indonesia artinya "lepas atau putus". Dalam masyarakat Jawa Puputan adalah upacara adat yang dilakukan ketika tali pusar yang menempel pada bayi putus. Menurut hasil wawancara dengan Agralno Cipto Wiyono Sebagai kepala carik atau kepala desa Glagaharjo dalam prariset yang peneliti pada tanggal 26 Maret 2016 , " *Kendurenan Puputan"* adalah " tradisi undangan mengakhiri masa-masa kritis bayi, puput adalah tali pusar bayi lepas yang berarti ia sudah tidak ada kaitanya lagi dari kandungan ibunya dan siap terjun kedunia".

" Kenduren adalah tradisi yang sudah turun temurun dari jaman dahulu, yaitu doa bersama yang di hadiri para tetangga dan di pimpin oleh

pemuka adat atau yang di tuakan di setiap lingkungan, dan yang disajikan berupa Tumpeng, lengkap dengan lauk pauknya.Tumpeng dan lauknya nantinya di bagi bagikan kepada yang hadir yang di sebut Carikan ada juga yang menyebut dengan Berkat . Tujuan dari kenduren itu sendiri adalah meminta selamat buat yang di doakan, dan keluarganya". (Sumber : artnculture.ilmci.com)

Menurut Bapak Agralno, "Selama tali pusar belum putus bayi tersebut belum diberi nama, ia akan diberi nama ketika puputan atau setelah tali pusar tadi putus. Salah satu tujuan diadakan tradisi ini untuk menjaga keamanan bayi yang baru lahir, serta dalam kepercayaan menjaga bayi ini ada istilah "Kakang Kawah Adi Ari-Ari" dimana tali pusat ini berhubungan dengan ari-ari yang dijaga, dirawat dengan lampu kecil yang tidak boleh mati, karena mempunyai kepercayaan bahwa ari – ari ini memiliki hubungan erat dengan bayi apabila bayi rewel berarti ada yang menganggu ari-arinya".

Menurut kamus kesehatan, " plasenta adalah organ yang tumbuh di dalam rahim selama kehamilam dan menghubungkan jalur pasokan darah dari ibu dan bayi . Disebut juga uri atau ari – ari ". (Sumber : kamuskesehatan.com) Dijelaskan juga dalam sebuah website makna ari-ari bagi masyarakat jawa yaitu, "Ari-ari secara medis merupakan sebuah organ yang berfungsi untuk menyalurkan berbagai nutrisi dan oksigen dari ibu ke janin di dalam rahim. Lewat ari-ari juga zat-zat antibodi, berbagai hormon dan gizi disalurkan sehingga janin bisa tumbuh dan berkembang menjadi

bayi. Bagi orang jawa ari-ari memiliki “jasa” yang cukup besar sebagai *batir bayi* (teman bayi) sejak dalam kandungan. Oleh karena itu sejak fungsi utama ari-ari berakhir ketika bayi lahir, organ ini akan tetap dirawat dan dikubur sedemikian rupa agar tidak dimakan binatang ataupun membusuk di tempat sampah. Upacara *mendhem ari-ari* ini biasanya dilakukan oleh sang ayah, berada di dekat pintu utama rumah, diberi pagar bambu dan penerangan berupa lampu minyak selama 35 hari (*selapan*)”. (Sumber : kesolo.com ) Mendhem ari-ari ini adalah salah satu rangkain yang ada dalam *Kendurian Puputan*.

Dari rangkain tradisi inilah banyak Aktivitas Komunikasi yang mempunyai makna dilihat dari Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif dan Tindakan Komunikatif. Seperti dalam bukunya buku Engkus Kuswarno, Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam merupakan : “Aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula”. (Kuswarno, 2008:42).

*Kendurenan Puputan* ini adalah rangkaian akhir dalam tradisi jagongan bayi saat ini, atau biasa dibilang puncak dari tradisi jagonagan bayi. Tradisi Jagongan adalah tradisi undangan hajatan seseorangan untuk menghadiri kegiatan seperti Pernikahaan, Khitanan, Kelahiran dan Kematian. Tradisi dari warisan nenek moyang masyarakat jawa ini masih berkembang di Dusun Serunen, Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Jagongan sendiri

mempunyai arti dalam Bahasa jawa jaduman atau ngobrol-ngobrol bersama yang dilakukan pada malam hari biasanya dari sore hingga pagi hari. Tujuannya yaitu untuk bersuka cita bersama atas syukuran yang sedang dialami oleh keluarga yang memiliki hajat itu.

Menurut Agralno, "Jagongan Bayi adalah tradisi syukuran atas berkah yang Tuhan berikan yaitu kehadiran si jabang bayi dalam sebuah keluarga. Jagongan bayi dimulai dari bayi dalam kandungan ibu, pada usia lima bulan dan tujuh bulan sampai bayi lahir kedunia sampai bayi lahir dan usia bayi sampai tiga puluh lima hari. Namun perkembangan jaman saat ini tradisi ini mulai banyak yang dihilangkan seperti lima bulan atau tujuh bulan bayi serta saat ini jagongan bayi hanya samapi pada puputan saja atau kurang lebih sembilan hari".

Tradisi Jagongan Bayi merupakan tradisi turun temurun yang ada di Dusun Serunen yang masih dilestarikan sampai saat ini. Tradisi tersebut sangat kental dengan kehidupan masyarakat disekitar. Masyarakat meyakini bahwa dengan kebiasaan jagongan bayi bisa menumbuhkan rasa persaudaraan dan meningkatkan tali silaturrahmi, hal tersebut yang menyebabkan jagong bayi tetap dilakukan oleh masyarakat dusun Serunen, Desa Glagaharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta. Jagongan bayi yang dilakukan masyarakat Serunen ini sangat unik, dimana mereka masih memegang tradisi syukuran yang berlimpah yang dilakukan selama 7 hari berturut – turut bahkan lebih setelah bayi lahir sampai tali pusar bayi itu terlepas atau yang biasa disebut *Puputan*.

Dalam melakukan syukuran yang besar ini seorang yang mempunyai hajat, menyediakan makanan yang berlimpah, contohnya ayam ingkung yang unik, jumlah yang banyak dan dimasak oleh ibu – ibu sekitaran lingkungan itu. Masakan yang dibuat itu disajikan untuk bapak – bapak dari tetangga-tetangga yang setiap malam berjaga dirumah itu atau biasa disebut kendurian.Setiap malamya di depan rumah bayi yang baru melahirkan itu selalu menyalakan api unggun dengan tujuan untuk kehangatan bayinya. Dalam tradisi ini juga tidak lepas dari ritual- ritual yang dilakukan seperti menyimpan sesajen disetiap sudut rumah dengan maksud tertentu.

“ Dusun Serunen yang berada di desa Glagaharjo, kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 4 RT dan 2 RW. Mata pencaharian masyarakat Dusun Serunen ini kebanyakan Ternakan Sapi, Berkebun, dan Sapi Potong. Dusun yang berada di kaki gunung Merapi ini kira-kira 6 KM dari puncak gunung Merapi dengan jumlah masyrakat sekitar 400 jiwa,” menurut Kepala Dusun Serunen, Sukatmi.

Dari prariset yang peneliti lakukan ada 3 orang ibu hamil di dusun Serunen yang menjadi informan kami dan satu ibu hamil yang menjadi tempat penelitian dikarenakan perkiraan kelahirannya sesuai dengan jadwal yang peneliti rencanakan. Ibu hamil ini kana melakukan syukuran terhadap kelahiran anaknya yaitu dengan tradisi Jagongan Bayi, yang diperkirakan akan lahirnya akhir bulan Mei. Ibu Sri usia 32 tahun yang akan melahirkan

anak yang ke tiga ini, akan melaksanakan tradisi Jagongan Bayi seperti 2 anak sebelumnya yang diadakan dirumahnya.

Peneliti mendapatkan informasi tradisi Jagongan Bayi ini dari salah satu teman sebagai informan yang pernah mengikuti tradisi ini di tempat yang sama yaitu Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringkan Kabupaten Sleman DIY. Berawal dari informasi ini peneliti tertarik dalan melakukan pencarian informasi lebih lanjut di internet dan melakukan prarisert langsung ke tempat penelitian.

Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Budaya mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya komunikasi mempengaruhi budaya. Karena itulah menjelaskan keterkaitan kedua unsur ini menjadi sedikit rumit. Sebaliknya pula, komunikasi membantu kita dalam mengkreasikan realitas budaya dari suatu komunitas.

Dalam konteks komunikasi antar budaya, kita tidak bisa memvonis bahwa suatu kepercayaan itu salah dan benar. Bila kita ingin membangun suatu komunikasi yang memuaskan dan sukses maka kita harus menghargai kepercayaan dari lawan bicara kita yang sekalipun apa yang dipercayainya itu tidak sesuai dengan apa yang kita percayai.

Berbicara mengenai kebudayaan maka berbicara mengenai sistem nilai yang terkandung dalam sebuah keragaman masyarakat. Keragaman tersebut tidak saja terdapat secara internal, tetapi juga karena pengaruh-pengaruh yang membentuk suatu kebudayaan. Komunikasi dan kebudayaan

merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintas komunitas manusia atau kelompok sosial. Pelintasan komunikasi itu menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun non verbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi. (Liliweri, 2002:12). Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji Kendurenan Puputan dalam tradisi Jagongan Bayi dilihat dari Aktivitas Komunikasi dari Tradisi tersebut.

Dalam buku Metode penelitian komunikasi dijelaskan bahwa " etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan" (Kuswarno 2008;32).

Engkus Kuswarno juga dalam bukunya mengungkapkan bahwa "Etnografi komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural, mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung." (Kuswarno, 2008:17).

Etnografi komunikasi memandang komunikasi sebagai proses yang sirkuler dan dipengaruhi oleh sosiokultural lingkungan tempat komunikasi tersebut berlangsung. (Kurwarno, 2008;41).

Dalam perkembangannya, etnografi komunikasi digambarkan dengan jelas mengenai perhatian masyarakat dengan analisis interaksional

dan identitas peran dalam mengombinasikan berbagai minat dan orientasi teoritis. Etnografi komunikasi telah menjadi suatu disiplin ilmu yang menunjukan suatu pengolahan informasi dalam strukturasi perilaku komunikatif dan perannya dalam kehidupan masyarakat.

Dalam etnografi komunikasi juga menjelaskan mengenai aktivitas komunikasi. Aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi dan proses komunikasi. Menurut etnografi komunikasi aktivitas komunikasi adalah tidak bergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikati, media, efek, dan sebagainya. Sebaliknya yang dinamakan aktivitas komunikasi adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat pristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang.

Aktivitas komunikasi masuk ke dalam ranah etnografi komunikasi. Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi. (Kuswarno, 2008:35).

“Ritual adalah serangkaian kegiatan stereotip yang melibatkan gerak gerik, kata-kata, dan benda-benda yang digelar di suatu tempat dan dirancang untuk mempengaruhi kekuatan alam demi kepentingan dan

tujuan pelakunya. Karakteristik kunci semua ritual adalah pelaku yang berulang yang tidak memiliki dampak langsung seperti teknologi. Kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur dan ditentukan, dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan". ( Sumber : www.scribd.com )

Komunikasi Ritual berkaitan dengan identitas sistem religi dan kepercayaan masyarakat, didalamnya terkandung makna utama yaitu kemampuan masyarakat dalam memahami konteks lokal dan kemudiaan diwujudkan dengan dialog terhadap kondisi yang ada. Dalam konteks tersebut, maka penciptaan dan pemaknaan simbol-simbol tertentu menjadi sangat penting dan bervariasi. Melalui sebuah proses tertentu masyarakat mampu menciptakan simbol-simbol yang kemudian disepakati bersama sebagai sebuah pranata tersendiri. Didalam simbol-simbol tersebut dimasukkanlah unsur-unsur keyakinan yang membuat semakin tingginya nilai sebuah sakralitas sebuah simbol.

Penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi, etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat.

Adapun yang dikatakan oleh Hymes pada aktivitas komunikasi memiliki unit-unit diskrit yakni situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Situasi komunikasi merupakan konteks

terjadinya komunikasi. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktivitas yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam interaksi yang terjadi disana. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk interaksi, dalam seting yang sama.dan sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh. Tindakan komunikatif yakni fungsi interaksi tunggal, seperti peryataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal.

Dari latar belakang diatas penelit bermaksud meneliti aktivitas komunikasi yang ada dalam tradisi Jagongan Bayi yang fokus penelitianya pada Kendurenan Puputan yang merupakan puncak dari tradisi tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melalukan penelitian dengan judul sebagai berikut, "**Aktivitas Komunikasi Ritual Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi". (Studi Etnografi Komunikasi Aktivitas Komunikasi Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteleliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

### 1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana **Aktivitas Komunikasi Ritual Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY ?**

### 1.2.2 Pertanyaan Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif Ritual *Kendurenan Puputan*** dalam *Tradisi Jagongan Bayi* Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY **?**

2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif Ritual *Kendurenan Puputan*** dalam *Tradisi Jagongan Bayi* Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY **?**

3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif Ritual *Kendurenan Puputan*** dalam *Tradisi Jagongan Bayi* Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY **?**

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi Tradisi Jagongan di Dusun Serunen Gelagah Hrjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY.

### 1.3.2 Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui Bagaimana **Situasi Komunikatif Kendurenan Puputan** dalam **Tradisi Jagongan Bayi** Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY **.**
2. Mengetahui bagaimana **Peristiwa Komunikatif Kendurenan Puputan** dalam **Tradisi Jagongan Bayi** Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY.
3. Mengetahui bagaimana **Tindakan Komunikatif Kendurenan Puputan** dalam **Tradisi Jagongan Bayi** Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang **Aktivitas Komunikasi Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY**.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini agar dapat bermanfaat di dalam pengaplikasiannya baik itu bagi penulis, mahasiswa dan masyarakat luas sehingga dapat digunakan untuk menkaji masalah yang berkaitan dengan **Aktivitas Komunikasi Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY**.

#### 1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penulis tentunya berharap dengan melakukan penelitian ini maka akan menambah pengetahuan yang bermanfaat didalam pengaplikasiannya di masyarakat. Serta membuat peneliti dapat mengembangkan kemampuan untuk dapat menganalisis setiap permasalahan dan mencari jawaban atas sebuah masalah, dalam pembahasannya peneliti mengkaji bagaimana **Aktivitas Komunikasi Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY**.

### 1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap dengan apa yang dilakukannya ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa pada umunya dan khususnya untuk mahasiswa Universitas Komputer Indonesia terutama pada bidang komunikasi, karena kebudayaan sangat erat kaitannya dengan komunikasi, komunikasi merupakan salah satu penghubung untuk berinteraksi. Karena dengan adanya komunikasi kita akan mengetahui tentang sesuatu hal masing-masing antara satu dengan yang lainnya. Dan dapat menjadi sebuah *literature* bagi penulis selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang sama.

### 1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Penulis berharap setelah adanya penelitian tentang bagaimana **Aktivitas Komunikasi Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi Di Dusun Serunen Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY**, masyarakat dapat menambah wawasan, melestarikan kebudayaan Tradisi Jagongan dan menjadi informasi bagi masyarakat yang belum tahu bagaimana *Kendurenan Puputan Dalam Tradisi Jagongan Bayi*. Semoga penelitian ini dapat memberikan pandangan yang positif dan dapat pula dimanfaatkan oleh masyarakat di kemudian hari.